

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini diuraikan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

##### 1. Ardila dan Nurwani (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ardila dan Nurwani, (2017), bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi profitabilitas dan kinerja lingkungan serta variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 80 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 dan mengikuti PROPER. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu 80 sampel perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER.
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2015.

## **2. Mareta dan Fitriyah (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah, (2017), bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi kinerja lingkungan dan kepemilikan asing sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan yaitu 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2013 hingga 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan sampel yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER

- c. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2015
- b. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan variabel kepemilikan asing

### 3. Nurmindia, dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia dkk, (2017), bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan yaitu 20 perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2012-2015

#### **4. Rusiah, dkk (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiah dkk, (2017), bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan industri jasa. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan industri jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, karena penelitian dilakukan pada periode 2014-2016 maka diperoleh data sebanyak 42 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah dkk,

(2017), menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu menggunakan sampel perusahaan industri jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016.

##### **5. Sianipar (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sianipar, (2017), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang meliputi struktur modal dan profitabilitas serta variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan sampel perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2010-2014

#### **6. Ayem dan Nugroho (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho, (2016), bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari

tahun 2010 - 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho, (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, struktur modal dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu 31 sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2010-2014

#### **7. Khumairoh, dkk (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh dkk, (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh dkk, (2016), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan manufaktur sub sektor Garmen dan Tekstil
- b. Pada penelitian terdahulu periode yang digunakan yaitu tahun 2011-2015

#### **8. Sucuahi dan Cambarihan (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan, (2016), bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel yang



digunakan yaitu variabel independen profitabilitas dan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan yaitu 86 perusahaan terdiversifikasi di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 di Bursa Efek Filipina (PSE). Teknik pengambilan yang digunakan yaitu metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas
- b. Kesamaan variabel dependen yaitu menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus.
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014

#### **9. Anggraeni (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah

variabel independen meliputi pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) dan kinerja lingkungan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti proper pada periode 2010-2013, maka jumlah sampel sebesar 132 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), membuktikan pengungkapan emisi GRK dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER
- c. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2010-2013
- b. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan variabel pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK)

#### **10. Cecilia, dkk (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dkk, (2015), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*,

profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang *go public* di Indonesia pada periode 2012-2014, serta untuk mengetahui perbedaannya antara perusahaan perkebunan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 64 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia, dan *Singapore Stock Exchange* pada periode 2012-2014 dengan rincian 16 perusahaan di BEI, 40 perusahaan di Bursa Malaysia, dan 8 perusahaan di *Singapore Stock Exchange*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dkk, (2015), membuktikan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel data dari Bursa Malaysia dan *Singapore Stock Exchange* dengan memakai perusahaan perkebunan
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2012-2014

#### **11. Ernawati dan Widyawati (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati, (2015), bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati, (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan berbeda

## **12. Hariati dan Rihatiningtyas (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas, (2015), bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh proporsi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kinerja lingkungan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Proper tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas, (2015), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan sampel yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER.
- c. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011-2013
- b. Pada penelitian terdahulu peneliti juga menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit

### **13. Solikin, dkk (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Solikin dkk, (2015), bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen meliputi struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan yaitu 29 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2010-2012

#### **14. Welley dan Untu (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Welley dan Untu (2015), bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertanian pada Bursa Efek Indonesia meliputi struktur modal, profitabilitas, dan resiko perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen struktur modal, profitabilitas dan resiko perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *jugmental sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Welley dan Untu, (2015), menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu menggunakan variabel independen struktur modal dan profitabilitas dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan variabel dependen yaitu nilai perusahaan

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan pertanian pada Bursa Efek Indonesia 2010-2013.
- b. Pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *jugmental sampling*.

#### **15. Hoque, dkk (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Jahirul Hoque dkk, (2014), bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan untuk beberapa perusahaan terpilih di Bursa Efek Dhaka di Bangladesh. Variabel yang digunakan adalah variabel independen struktur modal sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan manufaktur di *Dhaka Stock Exchange* pada tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan



adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoque dkk, (2014), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu menggunakan variabel independen struktur modal dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan manufaktur di *Dhaka Stock Exchange*.
- b. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yaitu tahun 2008-2012

#### **16. Dewi dan Wirajaya (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya, (2013), bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya, (2013), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu periode sampel yang digunakan yaitu menggunakan periode sampel 2009-2011.
- b. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **17. Tjahjono (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono, (2013), bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi kinerja lingkungan, variabel dependen meliputi nilai perusahaan sedangkan variabel intervening kinerja keuangan.

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono, (2013), membuktikan bahwa

kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yaitu menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Kesamaan sampel yaitu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Kesamaan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening
- b. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan metode *path analysis*
- c. Pada penelitian terdahulu periode penelitian yaitu tahun 2010-2011

#### **18. Chowdhury dan Chowdhury (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury dan Chowdhury, (2010), bertujuan untuk menguji dampak struktur perusahaan pada nilai perusahaan di Bangladesh dari empat sektor. Variabel yang digunakan adalah variabel independen meliputi profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 77 perusahaan dari empat sektor dominan yang berbeda di pasar modal Bangladesh, yaitu farmasi dan bahan kimia, *fuel and power*, makanan, dan industri *engineering* di *Dhaka Stock Exchange* dan *Chittagong Stock Exchange* di Bangladesh pada tahun 1994-2003. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury dan Chowdhury, (2010), membuktikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan
- b. Kesamaan variabel dependen yang yaitu menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan dari empat sektor yang berbeda di *Dhaka Stock Exchange* dan *Chittagong Stock Exchange* tahun 1994-2003
- b. Pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus.

Adapun rangkuman hasil penelitian untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Berdasarkan Variabel Penelitian**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen			
			Kinerja Lingkungan	Struktur Modal	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
1.	Ardila dan Nurwani (2017)	Nilai Perusahaan	TB		B-	
2.	Mareta dan Fitriyah (2017)		TB			
3.	Nurminda, dkk (2017)				B+	TB
4.	Rusiah, dkk (2017)			B-	B+	B-
5.	Sianipar (2017)			TB	B+	
6.	Ayem dan Nugroho (2016)			TB	B+	
7.	Khumairoh, dkk (2016)				TB	B+
8.	Sucuahi dan Cambarihan (2016)				B+	
9.	Anggraeni (2015)		B+			
10.	Cecilia, dkk (2015)				B+	TB
11.	Ernawati dan Widyawati (2015)				B+	B+
12.	Hariati dan Rihatiningtyas (2015)		B+			
13.	Solikin, dkk (2015)			B+		B+
14.	Welley dan Untu (2015)			TB	B+	
15.	Hoque, dkk (2014)			B+		
16.	Dewi dan Wirajaya (2013)			B-	B+	TB
17.	Tjahjono (2013)		TB			
18.	Chowdhury dan Chowdhury (2010)			B+	B+	B+

Keterangan:

B+ = Berpengaruh Positif

B- = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

**Tabel 2.2**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Tentang Nilai Perusahaan Berdasarkan Hasil**

Variabel Penelitian	Variabel Dependen	B+	B-	TB
Kinerja Lingkungan	Nilai Perusahaan	Hariati dan Rihatiningtyas (2015) Anggraeni (2015)		Mareta dan Fitriyah (2017) Ardila dan Nurwani (2017) Tjahjono (2013)
Struktur Modal		Solikin, dkk (2015) Hoque, dkk (2014) Chowdhury dan Chowdhury (2010)	Rusiah, dkk (2017) Dewi dan Wirajaya (2013)	Sianipar (2017) Ayem dan Nugroho (2016) Welly dan Untu (2015)
Profitabilitas		Rusiah, dkk (2017) Nurminda, dkk (2017) Sianipar (2017) Ayem dan Nugroho (2016) Sucuahi dan Cambarihan (2016) Cecilia, dkk (2015) Ernawati dan Widyawati (2015) Welly dan Untu (2015) Dewi dan Wirajaya (2013) Chowdhury dan Chowdhury (2010)	Ardila dan Nurwani (2017)	Khumairoh, dkk (2016)
Ukuran Perusahaan		Khumairoh, dkk (2016) Ernawati dan Widyawati (2015) Solikin, dkk (2015) Chowdhury dan Chowdhury (2010)	Rusiah, dkk (2017)	Nurminda, dkk (2017) Cecilia, dkk (2015) Dewi dan Wirajaya (2013)

Keterangan:

B+ = Berpengaruh Positif

B- = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk membangun pemikiran dan pemahaman masalah yang ada yaitu *Signalling Theory*.

### **2.2.1 *Signalling Theory***

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurutnya, dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal yaitu merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk menyangkut prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013:186). Teori sinyal didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar, agar harga saham perusahaan meningkat (Sugiarto, 2009:48).

Menurut Hartono (2015:35) menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal tersebut akan efektif, jika dapat ditangkap dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Teori ini menjelaskan tentang dorongan untuk perusahaan dalam menyampaikan informasi ke pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa

informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga bisa mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi bagi para *stakeholders* karena menjadi daya tarik tersendiri bagi para *stakeholders* yaitu para calon investor dan investor yang akan menjadi pemilik dan penanam modal di perusahaan tersebut. Informasi mengenai nilai perusahaan menjadi indikator yang penting bagi calon investor, investor, dan perusahaan karena pada dasarnya nilai perusahaan menyajikan keterangan, gambaran, atau catatan mengenai keadaan perusahaan di masa lalu dan masa depan untuk keberlangsungan hidup perusahaan dan efeknya terhadap pasar.

Laporan yang diungkap oleh perusahaan berupa laporan keuangan, dimana di dalam laporan keuangan tersebut terdapat komponen struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan, karena ketika laba yang diperoleh perusahaan besar, maka total dari aset yang dimiliki perusahaan juga besar, diharapkan komponen-komponen yang ada di dalam laporan keuangan tersebut bisa memberikan sinyal yang dapat memberikan kepercayaan kepada calon investor.

Struktur modal yang rendah akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena struktur modal yang rendah terjadi ketika total hutang perusahaan lebih kecil daripada total ekuitasnya berarti perusahaan tersebut mampu menutupi hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi informasi positif bagi perusahaan dan dapat mengirimkan sinyal positif tersebut kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut mampu menutupi hutangnya dengan baik, sehingga pihak eksternal dapat menangkap sinyal tersebut dan



tertarik menanamkan saham pada perusahaan yang mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki dan dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal dan diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham dan dengan banyaknya investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar merupakan pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh sumber pendanaan yang baik, karena itu perusahaan harus mengirimkan sinyal terkait dengan ukuran perusahaan yang mereka punya dengan baik agar sinyal tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal yang nantinya akan tertarik untuk memberikan pinjaman dana atau tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan juga diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan disamping mengungkapkan laporan keuangan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, contohnya laporan tahunan berupa aktivitas kinerja lingkungan sebuah perusahaan. Teori sinyal menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan berupa aktivitas kinerja

lingkungan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi tambahan terkait kegiatan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan sekaligus menjadi sarana untuk memberikan sinyal tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, yang akhirnya perusahaan bukan hanya memberikan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi juga dapat menyediakan informasi yang lebih kepada *stakeholders* dan pihak eksternal agar tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sinyal diharapkan bisa diterima secara positif oleh pasar agar dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tergambar dalam harga pasar saham. Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang baik dan menguntungkan untuk pihak internal maupun eksternal juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun calon investor sehingga hal tersebut cenderung dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan juga melakukan kinerja lingkungan yang baik agar dapat mengirimkan sinyal baik kepada pihak eksternal perusahaan, dengan harapan akan memberikan keuntungan ekonomi untuk perusahaan di masa datang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Pihak *stakeholders* atau pihak eksternal hanya akan menilai suatu perusahaan sebagai perusahaan yang standar, sama seperti perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tambahan, jika perusahaan tidak mampu dalam menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak *stakeholders* atau pihak eksternal. Teori sinyal menekankan perusahaan akan cenderung melaporkan informasi yang lebih baik lagi dibanding dengan perusahaan yang tidak melaporkan informasi tambahan yang diharapkan pihak eksternal tertarik menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### 2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang juga dipertimbangkan oleh investor di dalam melakukan kegiatan investasi karena dapat menyebabkan calon investor akan menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham dan kemakmuran pemegang saham dicerminkan oleh tingginya atau meningkatnya harga saham (Sartono, 2010:9).

Meningkatnya sebuah nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang diinginkan pemilik perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, yang juga merupakan keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Berbagai langkah yang berbeda dapat dilakukan untuk menentukan nilai perusahaan yang memungkinkan nilai saling berbeda dari faktor-faktor lain. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur suatu nilai perusahaan antara lain:

#### 1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* adalah fungsi dari kemampuan perubahan sebuah laba di masa yang akan datang. Semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh dan bisa meningkatkan nilai perusahaan, maka semakin besar pula PER. PER merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 3. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* dapat dijadikan alternatif dalam menentukan sebuah nilai suatu perusahaan. *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai pasar ekuitas (didapat dari perkalian jumlah saham yang beredar akhir tahun dengan harga saham penutupan akhir tahun)

EBV = Nilai buku dari total aset (didapat dari selisih total kewajiban dengan total aset perusahaan)

Pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan PBV untuk mengetahui nilai perusahaan. Pemilihan rumus PBV ini dikarenakan pada perhitungan PBV kita dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku yang didapat dari nilai ekuitas dibagi lembar saham yang beredar. Keterkaitan tersebut yang menjadikan salah satu faktor memilih menggunakan rumus PBV.

### 2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk membangun lingkungan perusahaan yang baik. Adanya kinerja lingkungan di suatu perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015).

Pengukuran sebuah kinerja lingkungan di dalam suatu perusahaan adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan sehingga perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi mengenai mutu dan kualitas lingkungan perusahaannya dibanding dengan perusahaan yang mempunyai kinerja buruk, agar pelaku pasar dapat menilai seberapa jauh perusahaan menjalankan program kepeduliannya terhadap masyarakat dan hal lain yang dapat mendukung aktivitas-aktivitasnya.

Sebagian perusahaan menganggap bahwa kinerja lingkungan merupakan hal penting untuk menarik minat investor yang lebih banyak meskipun kinerja lingkungan sendiri belum diwajibkan di Indonesia. Banyak sekali perusahaan yang terus-menerus berusaha dalam meningkatkan dan mengungkapkan kinerja lingkungannya karena tuntutan dari berbagai pihak seperti para *stakeholders*, pemerintah, dan kementerian lingkungan hidup. Perusahaan yang mempunyai lingkungan baik membuat para karyawan akan bekerja dengan baik, nyaman dan tidak mengganggu kegiatan bekerja mereka. Masyarakat pun juga lebih percaya kepada perusahaan yang bisa menjaga lingkungannya. Kinerja lingkungan suatu

perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur pengambilan keputusan investor dalam mengambil keputusan bisnis.

Untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan maka harus memerlukan indikator-indikator yang terukur, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melibatkan bantuan pemerintah provinsi dan kota atau kabupaten di seluruh Indonesia. Tujuan dari diadakannya PROPER adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menaati peraturan perundangan lingkungan hidup dan menjadi nilai tambah terhadap pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya alam dan pengembangan masyarakat.

Pada penilaian PROPER perusahaan akan mendapatkan citra atau reputasi yang sesuai dengan cara mereka mengelola lingkungannya. Sebuah citra atau reputasi yang akan diperoleh perusahaan dinilai dengan warna, yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah dan hitam. Penilaian dengan warna emas dan hijau merupakan PROPER yang baik yang berarti perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungannya. Penilaian dengan warna biru merupakan penilaian yang diberikan bagi perusahaan yang secara minimum bisa memenuhi regulasi. Penilaian dengan warna merah dan hitam merupakan penilaian yang diberikan kepada perusahaan karena memiliki kinerja lingkungan yang tidak taat dengan regulasi. Adapun skor yang diberikan pada tiap peringkat kategori, yaitu:

- |          |                    |         |
|----------|--------------------|---------|
| a. Emas  | : Sangat baik;     | skor: 5 |
| b. Hijau | : Lebih dari baik; | skor: 4 |
| c. Biru  | : Baik;            | skor: 3 |
| d. Merah | : Buruk;           | skor: 2 |
| e. Hitam | : Sangat Buruk;    | skor: 1 |

Adapun kriteria peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat	Keterangan
Emas	Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Laporan PROPER tahun 2015

#### 2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur dengan perbandingan dari utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:143). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011:106).

Pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba sekaligus meminimumkan risiko sangat dipengaruhi oleh struktur modal. Kebutuhan modal bagi perusahaan sangatlah penting dalam membangun dan menjamin keberlangsungan perusahaan. Modal pun dibutuhkan oleh tiap perusahaan yang ingin melakukan ekspansi usaha. Maka perusahaan harus menentukan berapa besar modal yang akan dibutuhkan untuk memenuhi usahanya. Kebutuhan perusahaan akan modal itu sendiri bisa dipenuhi dari berbagai sumber dan jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas dan hutang, perbandingan hutang dan modal sendiri didalam struktur keuangan perusahaan yang disebut struktur modal.

Setiap perusahaan menghadapi masalah dari mana dana didapatkan dan dipakai untuk apa saja dana tersebut digunakan di dalam menjalankan kegiatan operasinya. Suatu perusahaan memiliki sumber dana yang bisa dilihat pada sisi pasiva di neraca suatu perusahaan dan penggunaan dana di lihat pada sisi aset di neraca perusahaan. Berbagai langkah yang berbeda dapat dilakukan untuk menentukan struktur modal. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



## 2. *Debt to Total Capital Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang atau kewajiban. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TD\ Capital\ Assets = \frac{Aset\ Lancar + Hutang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Aset}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$LTD\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

## 4. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aset tetap yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TAD\ Coverage = \frac{Jumlah\ Aset + Tangible + Hutang\ Lancar}{Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

Pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan DER untuk mengetahui struktur modal. Pemilihan rumus ini dikarenakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER juga digunakan untuk menentukan struktur modal agar

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. DER yang rendah dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal dapat dikatakan perusahaan yang baik, dan akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki. Keterkaitan tersebut yang menjadikan salah satu faktor memilih menggunakan rumus DER.

#### **2.2.5 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan keuntungan berasal dari sejumlah kebijakan dan keputusan suatu perusahaan. Untuk mengukur suatu tingkat keuntungan atau laba yang di peroleh suatu perusahaan maka bisa memakai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196).

Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, maka perusahaan harus memperhatikan profitabilitas yang dimiliki agar dapat melangsungkan kehidupan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dalam kondisi yang menguntungkan, maka perusahaan akan kesusahan untuk mendapatkan modal dari luar.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang dapat berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal yang mempunyai hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk

menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2013:197).

Selanjutnya, manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan.

Ada beberapa jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada satu atau beberapa periode tertentu, meliputi:

1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan presentase dari laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan. Jika semakin baik keadaan operasi perusahaan maka semakin besar pula *gross profit margin* karena ini menunjukkan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibanding dengan perusahaan. Namun sebaliknya, jika *gross profit* rendah maka semakin rendah juga operasi perusahaan tersebut. *Gross profit margin* bisa dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
---

## 2. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin baik sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula *net profit margin*. Rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Return on Asset*

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba dengan cara menghitung laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi dengan seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Harahap, 2013:305). Rumus dari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. *Return on Equity*

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus dari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

### 5. *Return on Investment*

*Return On Investment* adalah rasio yang menggambarkan persentase laba bersih yang diukur menggunakan rata-rata modal. Rumus dari *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}}$$

Pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan ROA untuk mengetahui profitabilitas. Pemilihan rumus ini dikarenakan ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai laba bersih maka nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Keterkaitan tersebut yang menjadikan salah satu faktor memilih menggunakan rumus ROA.

#### 2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau biasa disebut dengan *firm size* merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman ataupun pendanaan baik dalam bentuk hutang maupun modal saham. Perusahaan yang besar memiliki reputasi yang baik sehingga calon investor tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa menentukan tingkat kemudahan perusahaan didalam memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama yaitu ukuran perusahaan dapat menentukan

tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan dari tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004:101).

Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan sebuah profit dibandingkan perusahaan yang mempunyai total asset lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para calon investor dalam mengambil suatu keputusan. Perusahaan yang mempunyai *size* besar akan cenderung lebih mudah dalam memasuki pasar modal sehingga perusahaan bisa membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

1. Total Aset

Total aset bisa dipilih sebagai cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Sebuah perusahaan yang telah tumbuh berkembang merupakan cerminan dari perusahaan yang mempunyai total aset yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{Total Aset}$$

2. Total Penjualan

Perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas satu milyar rupiah dapat dikategorikan ke dalam kelompok industri menengah dan besar merujuk pada undang undang No.9 tahun 1995 mengenai usaha kecil

poin b yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan paling banyak satu milyar digolongkan sebagai kelompok usaha kecil. Secara sistematis ukuran perusahaan yang diproksikan dari total penjualan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total Penjualan}$$

Pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan total aset untuk mengetahui ukuran perusahaan. Pemilihan rumus ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki juga akan semakin besar. Total aset yang besar dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran yang besar, dan para investor tertarik menanamkan sahamnya hal ini akan berpengaruh dengan meningkatnya nilai perusahaan. Keterkaitan tersebut yang menjadikan salah satu faktor memilih menggunakan rumus total aset.

#### **2.2.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja lingkungan berpengaruh dengan nilai perusahaan, karena jika perusahaan mempunyai niat untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik maka bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik dan berkualitas akan menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor dan *stakeholders*. Dukungan dari pihak manajemen yang menginginkan lingkungan yang baik juga turut menjadikan kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Kualitas lingkungan yang akan dicapai perusahaan pun juga merupakan adanya peran dari pihak-pihak dalam perusahaan.

Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mendukung kinerja lingkungan yang baik seperti melakukan suatu program yang berupaya untuk

melangsungkan kelestarian hidup. Teori sinyal menunjukkan bahwa ketika perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan pihak perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif terkait kinerja lingkungannya ke pihak eksternal, diharapkan pihak eksternal dapat memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut dan tertarik menanamkan saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya, Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dan Anggraeni (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau *image* baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **2.2.8 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal suatu perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitasnya yang terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan (Sugiarto, 2009:1). Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor dan perusahaan dapat menentukan besarnya nilai suatu perusahaan dengan melihat struktur modal yang bisa diukur dengan *debt to equity ratio*,



dimana perusahaan dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal dapat dikatakan perusahaan yang baik dan investor akan tertarik menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki. Teori sinyal menunjukkan bahwa ketika perusahaan dapat mengirimkan sinyal dengan baik terkait hutang yang dimiliki dengan modal yang dimiliki, maka diharapkan calon investor dan investor dapat menangkap sinyal tersebut dengan baik sehingga investor memberikan respon positif dan tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya, Solikin, dkk (2015), Hoque, dkk (2014), Chowdhury dan Chowdhury (2010), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rusiah, dkk (2017), Dewi dan Wirajaya (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasi dan sumber daya yang tersedia. Analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi, dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca (Reeve dkk, 2009:331). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sugiarto, 2009:127). Laba yang didapat oleh perusahaan berasal dari penjualan atau investasi yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan pihak investor semakin tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal terkait profitabilitas perusahaan, diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham karena profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya, oleh Rusiah, dkk (2017), Nurmindia, dkk (2017), Sianipar (2017), Ayem dan Nugroho (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Cecilia, dkk (2015), Ernawati dan Widyawati (2015), Welley dan Untu (2015), Dewi dan Wirajaya (2013), Chowdhury dan Chowdhury (2010), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ardila dan Nurwani (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik, dan perusahaan yang memiliki ukuran besar dilihat dari total asetnya yang besar akan memiliki reputasi

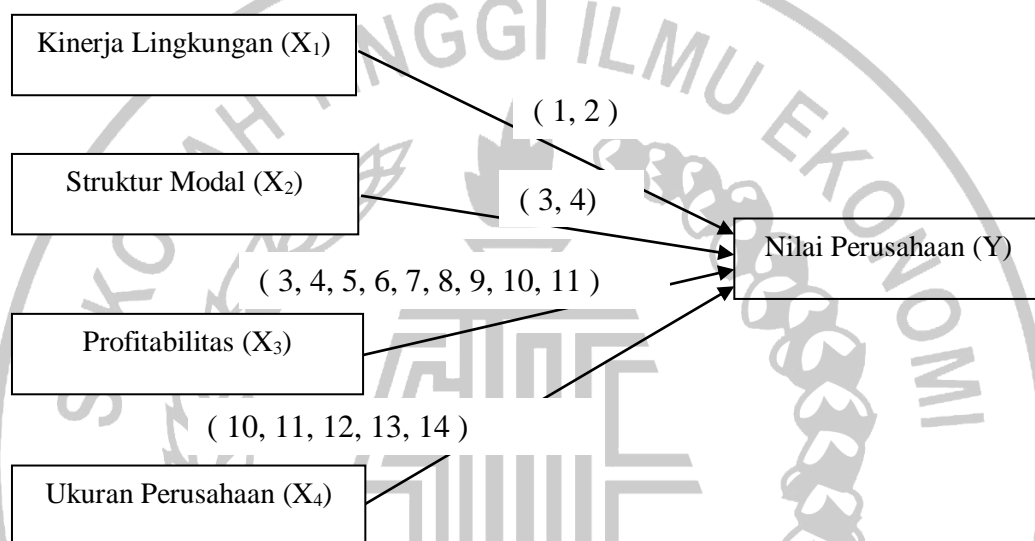
baik, sehingga investor tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dilihat dari total asetnya yang besar akan memiliki reputasi yang baik sehingga calon investor tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diambil dari nilai total aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan telah memiliki total aset yang besar untuk melunasi hutangnya. Teori sinyal menunjukkan ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar dan perusahaan dapat menyampaikan sinyal secara baik, maka akan memberikan sinyal positif terhadap calon investor untuk menanamkan saham. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang menanamkan saham maka nilai perusahaan juga meningkat dan dapat dikatakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan menggunakan *logaritma natural* dari total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, karena semakin besar aset maka semakin besar perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Khumairoh, dkk (2016), Ernawati dan Widyawati (2015), Solikin, dkk (2015), Chowdhury dan Chodhury (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rusiah, dkk (2017) membuktikan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian adalah menganalisis pengaruh dari kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran (Gambar Diolah)**

Keterangan:

- 1 : Penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015)
- 2 : Penelitian Anggraeni (2015)
- 3 : Penelitian Rusiah, dkk (2017)
- 4 : Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013)
- 5 : Penelitian Nurminda, dkk (2017)
- 6 : Penelitian Sianipar (2017)
- 7 : Penelitian Ayem dan Nugroho (2016)
- 8 : Penelitian Sucuahi dan Cambarihan (2016)
- 9 : Penelitian Cecilia, dkk (2015)
- 10 : Penelitian Ernawati dan Widyawati (2015)
- 11 : Penelitian Chowdhury dan Chowdhury (2010)
- 12 : Penelitian Khumairoh, dkk (2016)
- 13 : Penelitian Solikin, dkk (2015)
- 14 : Penelitian Welley dan Untu (2015)

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. H2 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3. H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

